

## PERANAN KELUARGA NELAYAN DALAM PENDIDIKAN ANAK

Yaman La Ndibo<sup>1</sup>, Junaidin<sup>2</sup>, Ikong<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>1</sup>yaman@umkendari.ac.id, <sup>2</sup>junaidin@umkendari.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan dua jenis data yaitu data primer melalui wawancara dan data sekunder yaitu data mengenai gambaran perkembangan peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang kepala keluarga nelayan, 3 orang anak nelayan. Analisis data yang di gunakan adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, pengecekan keabsahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua dalam pendidikan anak perannya sebagai pengasuh, pendidik dan pengawas. Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memilih konsep sesuai dengan fungsi keluarga seperti penanaman nilai-nilai keagamaan, fungsi perlindungan/pengawasan, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan kasih sayang terhadap anak. Selaian itu, sebagian orang tua menajadi suri tauladan bagi anak-anaknya dalam pendidikan di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak.

**Katakunci:** Peranan, Orang Tua, Pendidikan

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of fishermen's families in children's education. This type of research is descriptive qualitative, using two types of data, namely primary data through interviews and secondary data, namely data regarding the description of the development of the role of fishermen's families in children's education. The research subjects consisted of 8 heads of fishermen's families, 3 children of fishermen. The data analysis used is through the stages of collecting data, reducing data, checking the validity of the data, presenting the data and drawing conclusions and checking the validity of the data using data triangulation. The results of the study revealed that parents in their children's education have a role as caregivers, educators and supervisors. The family is the first place where children get an education. The character and personality of the child is formed first in the family. Parents should choose concepts according to family functions such as inculcating religious values, protection/supervision functions, being fair to children, and giving love to children. In addition, some parents become role models for their children in education at home and at school. Therefore, the role of parents is very important in the formation of children's character that leads to the development of children's potential and nature.

**Keywords:** Role, Parents, Education

### PENDAHULUAN

Satuan sosial terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki suatu keterkaitan satu sama lain, biasa disebut dengan keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Keluarga adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai ikatan yang kuat dan saling bekerjasama dan saling memberi kasih sayang. Keluarga menyediakan situasi belajar

bahwa anak membutuhkan bimbingan orang tua dalam kelangsungan pendidikannya. Karena orang tua memegang peran utama dari anak sejak kecil yang meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Peranan keluarga (orang tua) dalam pendidikan anaknya tidak hanya memberikan sebatas pendidikan saja atau memberikan uang yang cukup, akan tetapi pengasuhan dari orang tua, perhatian, kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan selama pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmadi, 2004).

Peran sosial dalam setiap keluarga berbeda-beda, salah satunya peran orang tua dalam mengasuh anaknya yang menjadi tanggung jawab terpenting bagi perkembangan sikap dan mental anak dengan cara merawat dan membimbing anak dengan baik dan penuh perhatian. Sebab, orang tua merupakan sosok yang pertama kali dikenal oleh anak dan orang tua memberikan tanggapan atas apa yang dilakukan oleh anak mengenai sisi positif dan negatif. Dalam mendidik anak terdapat lima macam pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya diantaranya: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh temporer, pola asuh appeasers, dan pola asuh permisif. Kenyataan sekarang ini orang tua cenderung menggunakan *pola asuh permisif* yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak atau istilah yang biasa

disebut dengan “dimanja”. Orang tua biasanya menuruti semua keinginan anak, apalagi dalam lingkup perkotaan yang kehidupannya dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Orang tua beranggapan bahwa dengan uang yang dimilikinya dapat memanjakan dan memberikan segala kebutuhan anaknya. Padahal dengan mereka sibuk bekerja, anak mereka secara tidak langsung kekurangan kasih sayang, perhatian dan waktu bersama orang tua. Sehingga dengan sibuknya orang tua bekerja maka peran orang tua terhadap anaknya terabaikan, mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing bahkan komunikasi diantara mereka cenderung renggang. Hal ini membuat tindakan kasih sayang orang tua kepada anaknya berkurang dan bahkan untuk saling memahami satu sama lain sangat sulit untuk dilakukan.

Begitu pula pola penerapan pendidikan yang ada di dalam keluarga nelayan, berdasarkan hasil observasi awal pada 20 November 2018 di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara, bahwa pada umumnya kaum laki-laki tinggal/keluar melaut 1-2 minggu. Sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut pada malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai sebulan atau lebih (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga ada ditangan wanita sebagai ibu sekaligus

ayah. Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai nelayan, menyita waktu untuk keluarga dalam hal perkembangan pendidikan anak. Mereka menjadi kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan perhatian penuh oleh kedua orang tuanya, dengan tidak pernah menanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak dan tidak pernah menanyakan ada masalah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. Hal itu terjadi karena orang tua mereka jarang di rumah dan juga mempunyai dasar pendidikan yang relatif rendah. Sehingga sebagian besar dari orang tua mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Di lain pihak berpendapat bahwa pendidikan tidak begitu penting bahkan mereka (para orang tua) mendukung anak-anaknya untuk mencari uang dengan cara melaut sesuai kebiasaan yang dilakukan orang tua mereka dalam beraktivitas. Selain itu faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku dan sikap anak yang ada di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara ini menyebabkan tingginya angka putus sekolah dan sampai saat ini tidak ada lembaga atau instansi yang mampu merubah pola kehidupan termaksud pendidikan yang ada di desa tersebut.

Kurangnya pemahaman dan keikutsertaan orang tua serta faktor lingkungan yang begitu besar pengaruhnya dalam pendidikan

akan mempengaruhi masa depan pendidikan anak-anaknya khususnya yang ada di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. Hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran mereka (para orang tua nelayan) yang akan menjadi halangan bagi anak-anaknya yang memiliki keinginan untuk bersekolah. Dari berbagai permasalahan di atas penulis tertarik Untuk melakukan penelitian tentang peranan orang tua keluarga nelayan dalam pendidikan anak yang terjadi di Desa Otole ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut Bagaimana peran keluarga nelayan dalam pendidikan anak di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan gambaran tentang kegiatan keterlibatan orang tua keluarga nelayan dalam memberikan pendidikan anak yang saat ini berlangsung di Desa

Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

2. Bagi peneliti, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak yang berlangsung pada keluarga nelayan, sehingga dapat bermanfaat dimasa-masa mendatang.

### **Konsep Peranan Keluarga**

#### **1. Peranan**

Maryati (2007:70) peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa status dan tidak ada status tanpa peranan.

Peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak. Hal tersebut dikarenakan dengan peran yang di miliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ketika seorang anak ingin berperilaku maka anak tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orang tuanya. Peranan

suatu pendidikan yang mempengaruhi pendidikan anak adalah lembaga pendidikan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak.

#### **2. Keluarga**

Ahmadi (2004) menyebutkan "Keluarga" adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai ikatan yang kuat dan saling bekerjasama dan saling memberikasih sayang. Keluarga menyediakan situasi belajar bahwa anak membutuhkan bimbingan orang tua dalam kelangsungan pendidikannya. Karena orang tua memegang peran utama dari anak sejak kecil yang meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Peranan keluarga (orang tua) dalam pendidikan anaknya tidak hanya memberikan sebatas pendidikan saja atau memberikan uang yang cukup, akan tetapi pengasuhan dari orang tua, perhatian, kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan selama pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasbullah (2009), bahwa tanggung jawab keluarga (orang tua) bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari

berbagai gangguan penyakit maupun bahaya lingkungan yang membahayakan hidupnya.

- b. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu mandiri dan membantu orang lain.
  - c. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran agama yang dianut orang tuanya.
3. Fungsi Keluarga

Keluarga yang telah terbentuk mempunyai fungsi-fungsi yang sangat erat sekali dengan kehidupan keluarga itu sendiri dimana yang dimaksud fungsi adalah tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peranan masing-masing. Maka hal tersebut yang merupakan kunci keberhasilan suatu keluarga. Adapun fungsi-fungsi keluarga tersebut menurut Syamsu (2007) yakni:

- a. Fungsi keagamaan; Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam keluarga sangat perlu menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin pada anggota keluarga khususnya anak-

anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian anak.

- b. Fungsi sosial budaya; Keluarga merupakan tempat membina dan mempersemaikan nilai luhur budaya bangsa, karena keluarga merupakan tempat yang sangat strategis untuk membina sikap dan perilaku anak-anak. Dengan demikian anak-anak dapat menilai baik buruknya budaya asing yang datang dari luar.
- c. Fungsi cinta kasih; Kasih sayang pertama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat membina rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga. Untuk itu kewajiban orang tua tidak terlepas pada pemenuhan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang.
- d. Fungsi perlindungan; keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil dan sejahtera bagi anggota keluarga. Untuk itu membina rasa kebersamaan dan berbagi suka dan duka adalah di dalam keluarga.
- e. Fungsi reproduksi; Salah satu tujuan membangun keluarga adalah untuk menyalurkan kebutuhan seksual yang sehat dan baik, sehingga diharapkan

akan memperoleh keturunan yang baik dan sehat pula. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat, untuk itu keluarga perlu menjaga pelaksanaan reproduksi yang baik dan sehat.

- f. Fungsi sosialisasi; Fungsi sosialisasi ini menunjukkan kepadaperanan keluarga dalam membentuk kepribadian anak, sikap, tanggapan emosional serta cita-cita dalam rangka mencari identitas diri atau jati diri karena itu keluarga disebut sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini melalui interaksi dalam keluarga, anak-anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap dan keyakinan dan nilai-nilai dalam masyarakat.
- g. Fungsi ekonomi; Setiap keluarga memerlukan pemenuhan kebutuhan hidup fisik material yang layak untuk memenuhi kesejahteraan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal sandang, pangan dan papan.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan; Dari keluarga dapat dibiasakan hidup sadar baik sosial maupun alam. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bermasyarakat atau berkelompok yang selanjutnya berkembang menjadi negara.

Dengan demikian, keluarga merupakan wahana penanaman kebiasaan hidup bermasyarakat agar dapat menyesuaikan dengan kehidupan lingkungan.

### **Pendidikan Anak**

Harini dan Firdaus (2003), pendidikan pada anak adalah upaya untuk menerapkan perilaku hidup sehat pada anak, seperti:

1. Memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi dengan baik Ajarkan anak hidup sehat dimulai dari "diri sendiri". Dapat dikatakan bahwa kesehatan yang kita miliki adalah karena "upaya" kita sendiri. Oleh sebab itu kesehatan perorangan atau kesehatan pribadi memegang peranan penting. Kesehatan pribadi adalah kesehatan bagian-bagian tubuh kita masing-masing yaitu meliputi; kesehatan kulit, rambut dan kuku, kesehatan mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, tangan dan kaki, memakai pakaian yang bersih serta melakukan gerak dan istirahat. Berbagai macam penyakit dapat dicegah dengan menjaga kebersihan. Karena itu, memelihara kesehatan pribadi dimulai dengan memelihara kebersihan bagian-bagian tubuh kita. Perlu diperhatikan pula masalah pengaruh sinar matahari pada kulit kita. Di waktu pagi hari, sinar matahari berguna untuk kulit, yaitu mengubah pro vitamin

D menjadi vitamin D yang penting bagi kulit. Tetapi berjemur atau berpanas-panasan secara berlebihan di bawah sinar matahari yang terik tidak baik bagi kulit dan kesehatan. Dalam jangka waktu yang panjang, sinar ultraviolet dalam sinar matahari, dapat menembus sampai lapisan epidermis dan dapat menyebabkan kanker kulit.

2. Makan makanan sehat; Makan merupakan kebutuhan penting, tidak saja bagi penyediaan energi untuk tubuh, tetapi juga merupakan kebutuhan penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup. Makanan menyediakan zat-zat gizi yang diperlukan untuk berbagai proses didalam tubuh, tidak ada makanan yang mengandung semua zat gizi secara komplit. karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak mengkonsumsi aneka ragam makanan untuk menjamin terpenuhinya kecukupan zat-zat gizi yang dibutuhkan, yaitu zat tenaga, zat pembangun, dan zat pengatur. Di sinilah perlunya setiap orang tua menerapkan hidangan gizi seimbang. Hidangan gizi seimbang adalah makananyang mengandung zat tenaga, zat pembangun, dan zat pengatur yang di konsumsi dalam satu hari secara seimbang, sesuai dengan kebutuhan tubuh. Ini dapat dilakukan dengan mengkonsumsi

aneka ragam makanan dalam menu sehari-hari. Keadaan ini nanti akan tercermin dari derajat kesehatannya, tumbuh kembangnya (pada anak-anak) serta produktivitasnya yang optimal. Selain itu, makanlah sesuai usia. Apabila sudah memasuki usia lanjut (Lebih dari 50 tahun) dibutuhkan makanan yang lebih sedikit. karena itu, perlu mengurangi lemak, gula, dan tepung atau karbohidrat. Selain sesuai usia, makanlah sesuai kebutuhan, tidak berlebihan. Orang yang tidak bekerja keras membutuhkan lebih sedikit makanan daripada orang yang bekerja keras. Untuk mendapatkan berat badan yang sehat, perlu di perhatikan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran energi. Artinya bila makan terus menerus melebihi kebutuhan tubuh atau tidak seimbang dengan aktivitas fisik yang dilakukan, maka akan terjadi kelebihan energi. Semua kelebihan energi akan diubah menjadi lemak sehingga akan mengalami kegemukan.

3. Memelihara Kesehatan Lingkungan; Hidup sehat memerlukan situasi, kondisi, dan lingkungan yang sehat. karena itu, kondisi lingkungan perlu benar-benar diperhatikan agar tidak merusak kesehatan. Kesehatan lingkungan harus dipelihara agar mendukung kesehatan keluarga

dan setiap orang yang hidup di sekitarnya. Memelihara berarti menjaga kebersihannya. Lingkungan kotor dapat menjadi sumber penyakit. Dalam memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan ada 3 faktor yang harus pertama-tama diperhatikan, yaitu: (1) Tersedianya air bersih; (2) Pembuangan sampah dan air limbah; dan (3) Menjaga kebersihan dan kesehatan kamar mandi, jamban atau WC. Selain faktor tersebut, kualitas udara perlu juga mendapat perhatian. Karena kualitas udara dalam suatu ruangan merupakan ukuran dari keamanan setiap orang yang berada di ruangan tersebut. Bila seseorang telah lama berada dalam bangunan yang udaranya tercemar, ia dapat mengalami apa yang disebut *Sick Building Syndrome* atau Sindroma Penyakit Bangunan. Keluhan keluhan yang timbul adalah sering sakit kepala, mual, sesak bernafas selalu letih dan mengantuk, timbul gangguan-gangguan kulit dan gejala-gejala mirip influenza.

4. Pemeriksaan Kesehatan Secara Berkala; Selain hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memelihara kesehatan diri dan keluarga, ada satu hal yang perlu dilakukan juga, yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala. Dengan pemeriksaan kesehatan ini, maka kemungkinan adanya gangguan

kesehatan atau gangguan penyakit dapat diketahui lebih dini atau lebih awal. Sehingga pengobatannya akan lebih mudah daripada bila penyakitnya sudah parah. Bagi mereka yang dibawah 40 tahun, pemeriksaan kesehatan cukup dilakukan 2 tahun sekali. Tetapi bagi mereka yang berumur 40 tahun keatas, sebaiknya melakukannya satu tahun sekali. Pemeriksaan kesehatan berkala dapat dilakukan melalui:

- a. Pemeriksaan kesehatan berkala mandiri yang dilakukan oleh diri sendiri. Misalnya: Pemeriksaan payudara sendiri (sadari), Pada wanita setiap kali sesudah masa haid. Tindakan ini dapat membantu mendeteksi adanya benjolan (tumor) pada payudara. Menimbang berat badan, dengan penimbangan berat badan secara teratur dapat diketahui apakah berat badan berlebih sehingga perlu dilakukan upaya-upaya menurunkan berat badan. Hal ini sangat penting pada mereka yang berumur 40 tahun ke atas. Kelebihan berat badan dapat menimbulkan gangguan-gangguan kesehatan.
- b. Pemeriksaan kesehatan berkala dengan memeriksakan diri pada tempat-tempat pelayanan kesehatan yang ada (rumah sakit, klinik).



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. (Moleong, 2006)

### Subjek Penelitian

Memilih subjek penelitian amatlah penting dalam rancangan penelitian, karena data yang diperoleh selama dilapangan akan dikumpulkan dan diolah serta dianalisis menurut subjek penelitian. Subjek penelitian ini diambil secara *purposive*, dimana menurut Arikunto (2006) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini adalah responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan mengenai sesuatu fakta atau pendapat. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 orang kepala keluarga nelayan, 3 orang anak. Adapun informan tersebut yaitu orang tua anak (1) Mansara, (2) Beddu, (3) Lakidala, (4) Sau, (5) Aci, (6) Ege, (7) Koko, (8)

yanto. Anak nelayan anak (1) Komel, (2) yati, (3) Idan.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data
  - a. Sumber Data Primer; Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bapak dan ibu sebagai orang tua dari anak-anak di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.
  - b. Sumber Data Sekunder; Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Sumber data sekunder yang diperoleh dari pembantu, kakak ataupun dari nenek.
2. Teknik Pengumpulan data  
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Observasi partisipasi; Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam kehidupan di masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dapat diamati secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

- b. Wawancara; Metode wawancara (wawancara tak terstruktur) adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Dalam prakteknya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara untuk menggali informasi mendalam sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Dokumentasi; Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk

memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara dengan cara mencari informasi baik wawancara langsung maupun mencari dokumen penting lain.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang telah diperoleh di lokasi penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, kemudian diklasifikasi menurut sifat dan jenisnya, selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu peranan orang tua dalam pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua keluarga nelayan dalam pendidikan anak di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

Analisis dilakukan menggunakan penggambaran secara naratif dalam bentuk uraian-uraian kegiatan dan tindakan dalam proses implementasi. Langkah-langkah kegiatan analisis dilakukan menurut Miles dan Huberman (1992) sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*); Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan

wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*); Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data.
3. Pengecekan keabsahan data (*checking validity of the data*); yaitu upaya untuk memilah dan memilih data yang paling objektif dan valid sebagai data penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: a) Hanya memasukan data yang benar-benar objektif; b) Hanya memasukan data yang autentik; dan c) Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden.
4. Penyajian data (*data display*); Setelah dilakukan pengecekan dan validasi data dan diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*); Setelah data disajikan, maka dilakukan

penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, peneliti menyadari adanya perbedaan positif antara peran ayah dan peran ibu dalam mengasuh anak. Komitmen dan pembagian tugas yang terarah dan terencana dengan baik menjadi kunci keberhasilan pasangan suami-isteri atau orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Sebagian besar dari hasil penelitian mengakui adanya kesepakatan antara ayah dan ibu dalam hal memainkan peran dan tugas mengasuh anak, hal ini terungkap dari salah satu Bapak Mansara di Desa Otole bahwa :

*“kami dalam hal mengasuh anak-anak biasanya seperti sudah terbagi sendiri tugas-tugasnya baik dalam hal sekolah maupun lain-lainya seperti setiap paginya ibunya menyiapkan sarapan dan perlengkapan untuk sekolahnya begitu pula saya sebagai orang ayah sebelum melaut sudah membangunkan anak-anak saya agar terbiasa bangun untuk sholat subuh, walaupun anak-anak lebih memanjakan diri kepada ibunya dari pada ayah, kalau ayah lebih kepada penekanan kepada sesuatu yang mana yang harus dan tidak harus dilakukan oleh anak dan pembuat keputusan, tapi kalau yang sudah besar*

*mereka sudah mengerti sendiri tanpa banyak yang harus kita arahkan lagi. (Wawancara Januari 2019).*



Gambar 1. Bersama Salah Satu Kepala Keluarga Nelayan (Dokumen pribadi, 2019)

Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Padahal untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua. Adanya interaksi antara orang tua dan pihak sekolah menjadi kunci keberlangsungannya proses pendidikan anak yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah.

Syaifuddin (2007) berpendapat, bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran sangat penting. Karena tanpa peran serta orang tua, dalam kegiatan pembelajaran tidak berhasil sesuai yang di harapkan. Oleh karena itu orang tua harus di libatkan dalam

berbagai bentuk kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian yang dapat diperoleh tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga nelayan di Desa Otole yaitu sudah menerapkan peranannya sesuai dengan baik seperti dalam pengasuhan para orang tua di sana telah membagi tugas dalam mengasuh anak-anaknya begitu pula dalam peranannya sebagai pendidik mereka sudah menerapkan pendidikan keagamaan pada anak-anaknya hal ini sesuai dengan fungsi keluarga semestinya (fungsi keagamaan) di mana dalam keluarga sangat perlu menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin pada anggota keluarganya khususnya pada anak-anak meskipun itu hanya sesekali dilakukan oleh seorang ayah karena kebanyakan waktunya digunakan untuk mencari nafkah semua itu bisa di lihat dari beberapa tanggapan responden yang selalu menasehati atau mendidik agar anaknya selalu bangun lebih pagi untuk sholat dan belajar mengaji. Selain itu di dalam keluarga nelayan orang tua juga melaksanakan atau menerapkan peranannya sebagai pengawas/pelindung bagi anak-anaknya seperti yang telah di ungkapkan dari beberapa responden mereka selalu memberikan nasehat agar tidak sering keluar malam hal ini sesuai dengan fungsi keluarga (fungsi perlindungan). Selaras dengan pendapat Conny Semiawan dan

kawan-kawan menyatakan ; orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak-anak yang berbakat, di samping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya dan perlunya sikap demokratis juga memberi banyak larangan, di rangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri (Alfiana, 2013). Selain itu pada keluarga nelayan di Desa Otole ini orang tua juga tidak melepaskan tanggung jawabnya kepada anaknya dalam hal memilih pergaulan yang mana segai orang tua buatlah anak merasa aman dan nyaman untuk terbuka (bertukar pikiran, curhat) karena dengan cara seperti ini , secara tidak langsung orang tua dapat mengontrol anaknya. Para orang tua di Desa Otole dalam mengawasi/ melindungi anaknya dengan cara membiasakan anak untuk membantu orang tua sepulang sekolah meskipun sebenarnya hal ini juga memiliki dampak yang kurang baik terhadap anak karena anak akan kelelahan pada malam hari hingga harinya melupakan waktu belajarnya. Namun masi ada beberapa fungsi keluarga yang belum di laksanakan dalam keluarga nelayan ini salah satunya fungsi sosial budaya. Selain itu sebagian besar dari masyarakat Desa Otole lebih banyak berpandangan bahwa pendidikan sekolah bagi anak-anaknya kurang begitu penting, orang tua berpendapat bahwa tanpa

menempuh jalur pendidikan anak-anaknya juga dapat bertahan hidup seperti anak lainnya yang sekolah sehingga mereka (para orang tua) hanya memilih pendidikan untuk anaknya yang seperlunya saja cukup untuk bisa membaca dan menulis. Pandangan orang tua tersebut sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran anak sehingga mereka (para anak) malas berfikir untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selajutnya hasil wawancara bersama bapak Beddu mengungkapkan bahwa:

*”Saya sebagai seorang ayah selalu memberikan dorongan mental (sopan santun) dan bimbingan untuk pergi mengaji atau mengerjakan tugas sekolahnya di rumah itupun tidak setiap hari saya lakukan karena kebanyakan waktu saya di luar untuk mencari nafkah sebenarnya anak harus mengerti juga resiko saya sebagai nelayan desa yang hanya punya sebatas ilmu dan adat yang kami punyai. Namun semua itu saya kembalikan kepada anak saya juga sebab kita sebagai orang tua tidak bisa memaksakan segala sesuatu sesuai yang kita inginkan”. (Wawancara, Januari 2019).*

Terbatasnya waktu yang di miliki oleh orang tua untuk anaknya, menjadi salah satu penghambat yang dijumpai dalam keluarga nelayan di Desa Otole. Pekerjaan orang tua

sebagai nelayan dari pagi sampai malam mengakibatkan terkurasnya waktu untuk anaknya. Sehingga mempengaruhi intensitas waktu dan komunikasi serta pengawasan orang tua terhadap waktu belajar anak dirumah. Rendahnya perhatian orang tua di sebabkan kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua sehingga cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga menggagu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Menurut Nico (2012) kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang di perhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua melaut, karena di anggap merigankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja dan meninggalkan sekolahnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Keluarga Nelayan dalam pendidikan anak berperan sebagai pengasuh, pendidik dan pengawas hal ini sesuai dengan fungsi keluarga seperti fungsi keagamaan dan fungsi perlindungan/pengawasan walaupun masi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu masih ada beberapa fungsi keluarga yang belum di laksanakan salah satunya fungsi sosial budaya. Selain itu, keluarga

Nelayan dalam pendidikan anak diberikan dukungan fasilitas sehingga anak bisa belajar di rumah. Menegur anak selalu diingatkan untuk belajar, pergi kesekolah, membiasakan disiplin, menegur anak jika ada kesalahan yang mereka lakukan. Dengan demikian, orang tua orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anaknya dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga nelayan. Pendidikan orang tua yang diajarkan kepada anak tidak hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan formal melainkan juga pendidikan agama.

## Saran

1. Hendaknya semua orangtua nelayan yang ada di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara agar lebih dapat mengatur aktivitas kesehariannya lebih baik lagi untuk mampu membagi waktu antara mencari nafkah dan waktu untuk bersama keluarga agar fungsi sosial dalam keluarga bisa terlaksana.
2. Hendaknya aparat pemerintah daerah setempat lebih memperhatikan pemerataan pembangunan dan sarana pendidikan di berbagai daerah khususnya di Desa Otole Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Alfiana, N. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Bidang Pendidikan di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harini, Sri dan Firdaus, Aba. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryati, Kun. 2007. *70 Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak*. Malang
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Dirjendikti Depdiknas)
- Nizar Samsyul, 2007. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Selim, Nico. 2012. *Hal-hal yang menyebabkan anak putus sekolah*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Syaifuddin, Muhammad. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta : Dirjen dikti Depdiknas).
- Syamsu, Yusuf LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.